

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bantul

Bantul memang tidak bisa kita lepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai Kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia. Bantul menyimpan banyak sekali kisah kepahlawaan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioneer pernebangan Indonesia yaitu Adisucipto, dimana pesawat yang ditumpanginya jatuh tertembak oleh Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang juga penting di catat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Sudirman pada tahun 1948 yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini juga yang menjadi basis “Serangan Oemoem 1 Maret” pada tahun 1949 yang dicetuskan Sri Sultan Hamengkubuwono IX (www.bantulkab.go.id. Senin, 7-11-2016 pukul 22:50)

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro ketika melawan penjajah yang bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga tahun 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintahan Hindia Belanda

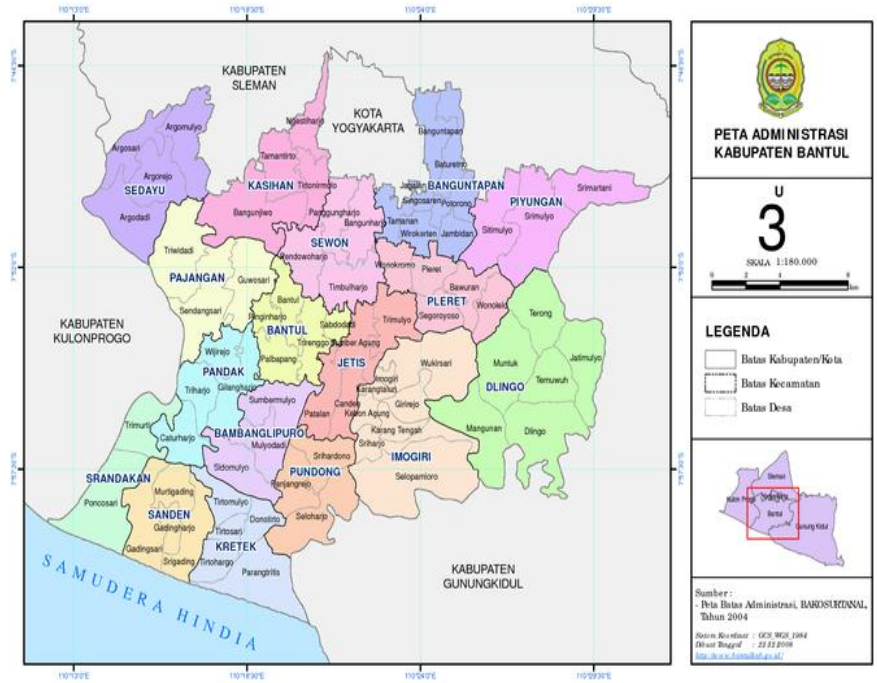
kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain mempunyai tugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik dalam hal pembagian wilayah, penyerahan pemimpin berontak maupun pembayaran ongkos perang, dan pembentukan wilayah administrative (www.bantulkab.go.id. Senin, 7-11-2016 pukul 22:50)

Pada tanggal 26 dan 31 Maret tahun 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administrative baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Pada saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindak lanjuti pembagian wilayah baru tersebut Kasultanan Yogyakarta pada tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 Sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya oleh Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul (www.bantulkab.go.id. Senin, 7-11-2016 pukul 22:50)

Pada tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 21 Juli juga

memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegro yang dikorbankan pada tanggal 20 Juli 1825.

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta Undang-Undang tersebut tidak diberlakukan sampai dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. Selanjutnya mengacu pada UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya mengenai pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan yang sangat pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (www.bantulkab.go.id.
Senin, 7-11-2016 pukul 22:50)



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bantul

Sumber : <http://kusanantokarasan.com>

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha terbagi dalam 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Dusun. Berikut adalah tabel luas wilayah dan banyaknya desa menurut Kecamatan Kabupaten Bantul tahun 2015:

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Banyaknya Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul tahun, 2015

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase Luas (%)	Jumlah Desa
1	Srandakan	1.832	3,61	2
2	Sanden	2.316	4,57	4
3	Kretek	2.677	5,28	5
4	Pundong	2.368	4,67	3
5	Bambanglipuro	2.270	4,48	3
6	Pandak	2.430	4,79	4
7	Bantul	2.195	4,33	5
8	Jetis	2.447	4,83	4
9	Imogiri	5.449	10,75	8
10	Dlingo	5.587	11,02	6
11	Pleret	2.297	4,53	5
12	Piyungan	3.254	6,42	3
13	Banguntapan	2.848	5,62	8
14	Sewon	2.716	5,36	4
15	Kasih	3.238	6,39	4
16	Pajangan	3.325	6,56	3
17	Sedayu	3.436	6,78	4
	Total	50.685	100,00	75

Sumber : Bantul Dalam Angka 2015

2. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110⁰ 12'34'' sampai 110⁰ 31'08'' Bujur Timur dan antara 7⁰44'04'' sampai

8⁰⁰'27'' Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Pulau Jawa. Bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, kemudian bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia (Bantul dalam Angka 2015)

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul., Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu.

b. Penduduk

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020 yang tertuang dalam dokumen Bantul dalam Angka 2015, tertulis bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 adalah 968.632 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, 482.805 jiwa adalah laki-laki dan 485.827 jiwa adalah perempuan.

Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk SP 2010 tahun 2010 yang tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bantul adalah 911.503 jiwa berarti dalam 3 tahun terakhir telah terjadi

pertambahan jumlah penduduk 57.129 jiwa (Bantul dalam Angka 2015)

Dengan luas wilayah 506,85 km² , kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 adalah 1.911 jiwa per km² dan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan yaitu 4.755 jiwa per km² , sedangkan Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 650 jiwa per km² (Bantul dalam Angka 2015).

3. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

VISI KABUPATEN BANTUL

Seperti yang tertuang dalam situs web resmi Kabupaten Bantul (www.bantulkab.go.id. Senin, 7-11-2016 pukul 22:50) dituliskan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai visi terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

1. Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
2. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

3. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
4. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

MISI KABUPATEN BANTUL

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi.
2. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelila pemerintahan yang empatik.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.

4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
5. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.
6. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa (www.bantulkab.go.id. Senin, 7-11-2016 pukul 22:50).

4. Bentuk dan Lambang Daerah

Kabupaten Bantul mempunyai logo yaitu PROJOTAMANSARI (Produktif, Ijo Royo-Royo, Tertib, Aman, Sehat, Asri). Berikut adalah arti kata projotamansari yang ditulis oleh situs resmi Kabupaten Bantul (www.bantulkab.go.id)

1. PRODUKTIF – PROFESIONAL

Dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah, juga harus profesional dalam arti kata penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil

kerjanya dihadapkan dengan efisien penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

2. IJO ROYO-ROYO

Ijo royo-royo mempunyai arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik musim hujan maupun musim kemarau di manapun akan tampak suasana yang rindang, perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimanapun Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

3. TERTIB

Tertib dalam arti bahwa setiap warga secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

4. AMAN

Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat, kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharaya stabilitas daerah.

5. SEHAT

Sehat berarti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rokhani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.

6. ASRI

Dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak harus mewah tapi lebih cenderung pemanfaatan potensi lingkungan yang berstandar pada kreatifitas manusiawi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor: 01/19/72 Tentang bentuk dan Isi Lambang Daerah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Lambang Kabupaten Bantul

Sumber: id.wikipedia.org

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelopak Lima. Di bawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita bertuliskan “KABUPATEN BANTUL”. Di dalam bentuk Ellipse (bulat panjang) yang merupakan bunga Teratai Berkelopak Lima berisi lukisan yang menggambarkan:

1. Keadaan Alam
2. Kekayaan Alam
3. Latar Belakang Sejarah
4. Semangat dan Cita-Cita

5. Persatuan/kesatuan
6. Ukuran Lambang Daerah garis tengah Horizontal 30 dan garis tengah Vertikal 40.

Arti dari Lambang Daerah itu sendiri adalah:

1. Landasan Idiil Pancasila
2. Gambar bintang emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Gambar pohon kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. Lukisan dalam warna merah, putih dari roda bergerigi menggambarkan persatuan Indonesia.
5. Lukisan dalam gambar sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.
6. Lukisan dalam gambar padi dan kapas menggambarkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.
7. Landasan structural Undang-Undang Dasar tahun 1945 dilukiskan dalam gambar ukiran persegi (linggir jawa) empat dan keris berlekuk (luk jawa) lima.
8. Tata kehidupan gotong-royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf jawa berbunyi "HAMAWAYU HAYUNING BAWONO".

Nilai-nilai keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima.

9. Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar keris dan gunung yang mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Goa Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda.
10. Semangat pembangunan dilukiskan dalam gambar roda bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

B. Sektor Pertanian Kabupaten Bantul

Luas lahan sawah Kabupaten Bantul pada tahun 2014 menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan yang ditulis pada (Bantul dalam Angka 2015) tercatat 15.191 Ha, sedangkan lahan bukan pertanian tercatat seluas 21.855 Ha. Lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, lahan ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, dan lainnya. Sedangkan lahan bukan pertanian meliputi tanah untuk bangunan dan pekarangan, hutan Negara, lahan tidak ditanami/rawa, dan tanah lainnya.

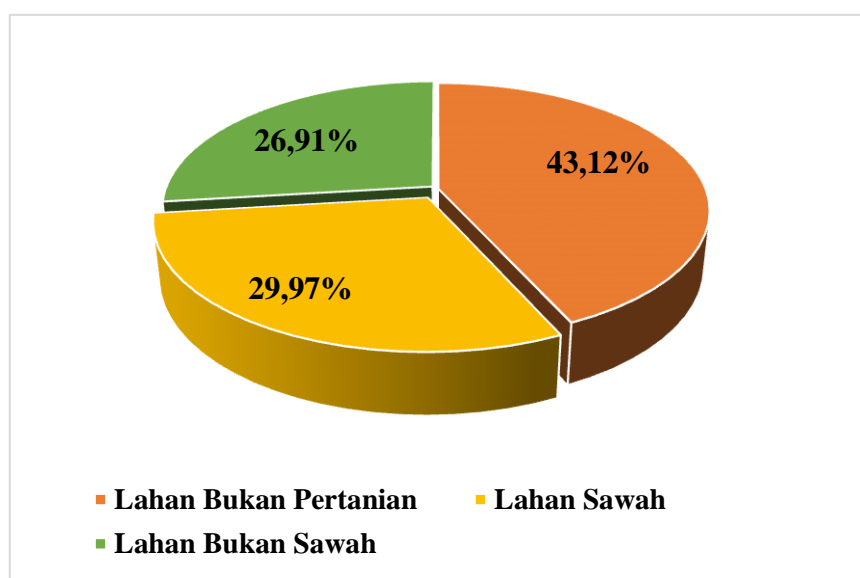
Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah *Rendzina*, *Alluvial*, *Grumosol*, *Latosol*, *Mediteran*, *Regosol*, dan *Litosol*.

- Tanah *Regosol* merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul yang tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon,

Banguntapan, Jetis, Bantul dan Bambanglipuro. Tanah *Regosol* merupakan tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar bercampur dengan pasir, dengan *solum* tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah.

- Tanah *Litoso* berasal dari batuan induk batu gamping, batu pasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kaihan dan Pandak.
- Tanah *Mediteran* berasal dari batu gamping karang, batu gamping berlapis, dan batu pasir, tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu.
- Tanah *Latosol* berasal dari batuan induk breksi, tersebar di daerah Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan dan Pleret.
- Tanah *Grumosol* berasal dari batuan induk batu gamping berlapis, napal dan tuff, terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro dan Srandakan (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Bantul)

Gambar 2.3 Persentase Luas Bukan Pertanian, Lahan Bukan



Sawah, dan Lahan Sawah Kab Bantul, 2014

Sumber: Bantul dalam Angka 2015

Pada tahun 2014 produksi tanaman padi sawah tercatat 192.711 ton dengan rata-rata produksi sebesar 63,90 kw/ha, produksi tanaman padi ladang 136 ton dengan rata-rata produksi 45,25 kw/ha, produksi jagung 22.671 ton dengan rata-rata produksi 59,26 kw/ha, produksi uni kayu 29.326 ton dengan rata-rata produksi 172,40 kw/ha, produksi ubi jalar 940 ton dengan produksi rata-rata 223,80 kw/ha, produksi kacang tanah 4.192 ton dengan rata-rata produksi 13,50 kw/ha dan produksi kedelai 2.501 ton dengan rata-rata produksi 16,01 kw/ha (Bantul dalam Angka 2015)

Untuk tanaman sayuran, produksi terbanyak yang ada pada tahun 2014 adalah tanaman bawang merah, dengan jumlah produksi sebesar 83.921 kw, dengan rata-rata produksi sebesar 100,75 kw/ha. Untuk tanaman buah-buahan produksi terbanyak pada tahun 2014 adalah tanaman buah pisang sebesar 68.098 kw. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka produksi tertinggi yang ada pada tahun 2014 adalah tanaman temu lawak sebesar 427.687 Kg (Bantul dalam Angka 2015).

C. Profil Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

Sebagaimana telah dirumuskan dan disepakati bersama dengan melibatkan seluruh eksponen pegawai di lingkungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, maka visi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul yang tertulis dalam LAKIP DIPERTAHUT 2015 adalah “TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN PETANI”

Visi Dinas Pertanian dan Kehutanan selaras dengan Visi Kabupaten Bantul “Bantul Projotamansari, Sejahtera, Demokratis, dan Agamis”. Perkembangan situasi nasional yang dipacu oleh revolusi transformasi global menuntut Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul untuk melakukan pengembangan/pembaharuan program/kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sehingga dapat beroperasi secara lebih efektif, efisiensi dan ekonomis serta memiliki akuntabilitas (LAKIP DIPERTAHUT 2015).

Perkembangan inilah yang membawa Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul harus menjadi suatu institusi yang akuntabel, kredibel, responsible, yang berupaya menempatkan posisi dirinya sebagai pelayan public/masyarakat (LAKIP DIPERTAHUT 2015).

Misi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

Dari visi yang telah ditetapkan diatas dapat dirumuskan misi yang harus diemban oleh Kantor/Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehutanan)
2. Mengupayakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
3. Meningkatkan dan melestarikan daya dukung lingkungan.

Tiga misi ini merupakan keinginan Dinas Pertanian dan Kehutanan dalam mewujudkan ketahanan pangan, kelestarian dan bimbingan kepada masyarakat. Sesuai dengan perkembangan dan perubahan waktu, peranan Dinas Pertanian dan Kehutanan tidak saja hanya melakukan tugas pokok dan fungsinya akan tetapi juga memfasilitasi terciptanya keamanan dan ketentraman pada masyarakat (LAKIP DIPERTAHUT 2015).

2. Tujuan

Tujuan merupakan implementasi penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu 1-5 tahun kedepan. Tujuan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan adalah:

1. Terwujudnya peningkatan produksi dan produktifitas pertanian serta pengembangan agropolitan.
2. Tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkesinambungan.

3. Gambaran Umum Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

Dinas Pertanian dan Kehutanan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan. Dinas Pertanian dan Kehutanan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah (<http://dipertahut.bantulkab.go.id>. Selasa 8-11-2015 pukul 15:05).

Tugas utama dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul adalah untuk melaksanakan urusan rumah tangga pemmerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian dan kehutanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Dinas Pertanian dan Kehutanan mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang pertanian dan kehutanan meliputi subsector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan kehutanan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pertanian dan kehutanan meliputi subsector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan kehutanan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pertanian dan kehutanan meliputi subsector tanaman pangan, hortikultura,

- perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan kehutanan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati;
- d. Melaksanakan kesekretariatan dinas; dan
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya (LAKIP DIPERTAHUT 2015)

4. Isu Strategis

Isu strategis yang menjadi perhatian dalam pembangunan pertanian dan kehutanan Kabupaten Bantul adalah:

1. Pengendalian alih fungsi lahan
2. Orientasi pencapaian target produksi belum selalu idebtik degan penambahan pendapatan petani, sehingga perlu diangkat scenario baru keberpihakan Pemerintah kepada petani, melalui ‘Subsidi Harga Produk’, bukan sekedar subsidi input
3. Keberadaan dan posisi peternak masih diombang ambingkan oleh harga ternak
4. Animo penggunaan pupuk organic masih rendah, perlu peningkatan *Organic farming*: menuju *Sustainable agriculture*. Untuk memenuhi kebutuhan petani sendiri maupun tata niaga
5. Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang untuk pembangunan bidang pertanian dan kehutanan yang sesuai dengan rencana tata ruang Kabupaten Bantul harus dilakukan seara sinergis dan terencana dengan stakeholder terkait

6. Pembangunan bidang pertanian dan kehutanan merupakan upaya nyata untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan di Kabupaten Bantul, sehingga pembangunan sektor pertanian harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (LAKIP DIPERTAHUT 2015)

5. Struktur Organisasi

Pembentukan Dinas Pertanian dan Kehutanan tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2007 TENTANG Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (LAKIP DIPERTAHUT 2015)